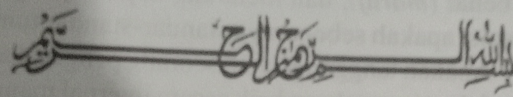


Kata Pengantar



Kamu adalah umat yang terbaik, yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada apa yang benar, dan mencegah kepada apa yang salah, dan beriman kepada Allah

(Al-Qur'an, 3: 110)

Setiap hari, hampir setiap individu berhadapan dengan berbagai permasalahan etis, dan jarang yang tahu bagaimana harus berhadapan dengan permasalahan tersebut. Sebuah *review* baru-baru ini mengenal artikel-artikel yang dimuat selama seminggu di *Wall Street Journal* pada beberapa tahun yang lalu mengungkapkan sejumlah besar persoalan yang ditimbulkan oleh para pekerja: pencurian, kebohongan, penipuan, ketidakjujuran, dan lain-lain. Sejumlah survei yang dilakukan baik di Amerika maupun di banyak negara lain juga mengungkapkan merajalelanya perilaku tidak etis dalam dunia bisnis. Sebagai contoh, sebuah survei yang dilakukan terhadap 2000 perusahaan besar Amerika mengungkapkan bahwa permasalahan etis berikut sangat banyak dihadapi oleh para manajer (disusun berdasarkan urutan prioritas yang paling sering terjadi): (1) penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, (2) pencurian oleh para pekerja, (3) konflik kepentingan, (4) permasalahan kontrol kualitas, (5) diskriminasi perekrutan dan promosi pekerja, (6) penyalahgunaan hak memberi informasi, (7) penyalahgunaan anggaran keuangan perusahaan, (8) penutupan lapangan kerja dan pemecatan, (9) penyalahgunaan aset perusahaan, dan (10) polusi lingkungan.

Secara internasional, nilai-nilai etika bisnis juga sangat kurang diperhatikan. Dalam sebuah survei terhadap 300 perusahaan di seluruh dunia, lebih dari 85% eksekutif senior menyatakan bahwa permasalahan berikut merupakan permasalahan etis utama yang sering mereka hadapi: konflik kepentingan antar pekerja, hadiah yang tidak semestinya diberikan, pelecehan seksual, dan pembayaran yang tidak sah.

Dalam konteks ini, apakah kemudian naif bagi seorang pengusaha Muslim untuk berperilaku etis dalam lingkungan global, yang kompetitif ini? Jawabannya adalah Tidak! Dalam ajaran Islam, etika menuntun seluruh aspek kehidupan manusia. Kesuksesan tertinggi yang akan diperoleh seorang Muslim atau *falah* dalam Islam adalah sama bagi setiap Muslim—baik saat menjalankan bisnis ataupun saat menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Tanpa mengkhhususkan diri pada suatu situasi tertentu, Allah menggambarkan orang yang mencapai kesuksesan sebagai orang-orang yang mengarahkan semua tindakannya kepada kebaikan (*khair*), mendorong kepada yang benar (*maruj*), dan melarang kepada yang salah (*munkar*). Namun demikian, dalam dunia bisnis, apakah sebenarnya standar-standar tuntunan khusus yang harus diikuti sebuah perusahaan? Apakah tanggungjawab seorang pengusaha Muslim terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan baik secara internal maupun eksternal? Meskipun para eksekutif tingkat atas sebuah perusahaan telah memperlihatkan perilaku etis dengan baik, bagaimanakah agar para manajer tingkat bawah dan menengah dapat didorong untuk juga berperilaku secara etis? Apakah pedoman yang dapat digunakan sebagai tuntunan perilaku etis yang konsisten dalam dunia bisnis Muslim?

Buku ini merupakan buku yang membahas tentang *Etika Bisnis Islami*. Buku ini ditujukan terutama kepada para pengusaha atau pekerja Muslim yang senantiasa harus berhadapan dengan persoalan-persoalan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini saya telah mencoba untuk memaparkan prinsip-prinsip kunci manajemen dalam pandangan Islam. Dalam kesempatan ini saya ingin memanjatkan puji syukur dan terima kasih saya kepada Allah SWT yang telah memberikan semua yang tertulis disini— dan yang telah memberikan petunjuk kepada kaum Muslim dalam menjalankan aktivitas mereka agar sesuai dengan sistem etika Islam.

Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas semua pandangan yang ada di dalam buku ini. Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang barangkali ada dalam buku ini tanpa penulis sadari. Dalam kesempatan ini saya juga ingin berterima kasih atas sumbangan pemikiran para mahasiswa Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia dan Dr. Hamim Ilyas, MA atas komentar, saran mereka yang cerdas terhadap naskah awal buku ini, sehingga memberikan keutuhan dan kejelasan isi buku ini.

Akhirnya, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Penerbit UPP-AMPYKPN Yogyakarta yang bersedia menerbitkan naskah buku ini

Januari, 2004

Muhammad

Pusat Studi Ekonomi Islam

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta